

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu fisika. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, mengungkapkan fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, serta menaksir dan meramalkan hasilnya.

Menurut Harefa (2022), penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu) dimana penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang dilaksanakan dimana tidak semua variabel/faktor yang mempengaruhi kegiatan penelitian tidak semua di kontrol. Menurut Arikunto (2013), “Eksperimen merupakan jenis eksperimen yang dianggap sudah baik kerana sudah memenuhi persyaratan”. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapat pengamatan.

Metode penelitian yang digunakan dengan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Sugiyono, metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif, dan memiliki ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Dalam bidang sains, penelitian-penelitian dapat menggunakan desain eksperimen karena variabel-variabel dapat dipilih dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen itu dapat dikontrol secara ketat. Sehingga dalam metode ini, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi pengaruhnya terhadap variabel terikat. Manipulasi variabel bebas inilah yang merupakan salah satu karakteristik yang membedakan penelitian eksperimental dari penelitian-penelitian lain.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Islam Kota Bengkulu.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi eksperimental. dengan *Non-Equivalen Control Grup Design*. menurut (Abraham & Supriyati, 2022) *Non-Equivalent Grup Desain* adalah desain yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial. Dalam pendidikan, kita bisa memilih dua kelas yang sebanding dengan kata lain, peneliti tidak menguasai tugas untuk kelompok melalui mekanisme penugasan acak, ini yang dinamakan desain kelompok *non equivalent*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Ekspirimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Keterangan:

O1: Mengukur kondisi awal variabel dependen pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) sebelum perlakuan diberikan.

X : Perlakuan Metode SAS

O2: Mengukur kembali variabel dependen pada kedua kelompok setelah perlakuan diberikan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nuryadi *et al.*, 2017). Dari penelitian ini populasi meliputi seluruh kelas 1 MIS Al-Islam Kota Bengkulu.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian di Kelas 1 MIS Al-Islam Kota Bengkulu

KELAS	JUMLAH
1A	22
1B	23
1C	22
1D	19
JUMLAH	86

2. Sampel

Sampel merupakan sub kelompok dari populasi yang direncanakan dari hasil analisis data pada sampel dapat diberlakukan pada populasi, jika sampel diambil secara representatif (mewakili) dari populasi (Rizka Zulfikar *et al.*, 2024).

Dalam penelitian ini sampel diambil oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang paling sesuai dengan tujuan penelitian, terutama ketika karakteristik tertentu dari populasi menjadi fokus utama. Pemilihan kelas 1A dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas 1C sebagai kelas kontrol didasarkan pada beberapa pertimbangan realistis. Alasan utama adalah karena kedua kelas memiliki kondisi yang relatif setara terkait kemampuan membaca awal siswa. Baik di kelas 1A maupun kelas 1C, masing-masing ditemukan 3-4 siswa yang belum lancar membaca. Kesamaan ini menjadi krusial karena memastikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat kesulitan membaca yang sebanding sebelum intervensi.

Pertimbangan lainnya adalah kesediaan guru dan pihak sekolah untuk memfasilitasi penelitian ini. Adakalanya, ketersediaan jadwal atau preferensi guru dapat memengaruhi pemilihan kelas. Dengan adanya kesamaan dalam jumlah siswa yang belum lancar membaca, pemilihan kelas 1A dan 1C memungkinkan peneliti untuk menguji efektivitas metode baru (eksperimen) dengan membandingkannya secara langsung pada kelompok yang menerima pengajaran standar (kontrol), sehingga hasil yang didapatkan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel Bebas (X) Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecakapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)
- b. Variabel terikat (Y) Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Arikunto. Observasi ini akan dilakukan di MIS Al-Islam Kota Bengkulu. Adapun aspek pengamatan meliputi perkembangan Bahasa anak dalam belajar.

2. Tes

Teknis tes digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Arikunto (2018), mengemukakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi “merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya”. dengan demikian dokumen yang dibutuhkan adalah teori atau referensi dari beberapa ahli dalam buku teori serta ilmu terapan lainnya. Teknik dokumen digunakan sebagai alat memperoleh data tentang prestasi belajar siswa.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil gambar atau foto sebagai bukti penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang diperoleh peneliti melalui dokumen catatan dan

arsip administrasi yang ada di MIS Al-Islam Kota Bengkulu.

G. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes tertulis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik.

a. Tes Kemampuan Membaca

Instrumen penelitian ini dirancang untuk mengukur kemampuan membaca responden melalui serangkaian tugas yang mencakup pemahaman literal, inferensial, evaluatif, dan kritis. Teks bacaan yang dipilih disesuaikan dengan tingkat pendidikan responden dan mencakup berbagai jenis teks, seperti cerita pendek, artikel, atau teks informatif. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dirancang untuk menggali pemahaman responden terhadap isi teks, kemampuan mereka dalam menarik kesimpulan, menilai argumen, dan menganalisis informasi secara kritis. Instrumen ini menggunakan kombinasi jenis tes, termasuk pilihan ganda, isian singkat, dan esai, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan membaca responden. Kriteria penilaian yang jelas dan objektif digunakan untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

NO	Aspek yang Diukur	Indikator	Bentuk Soal	Skala Penilaian	Skor Maksimal
1	Sikap Tanggung Jawab	Mengidentifikasi kegiatan membantu orang tua di rumah..	Uraian	Penilaian (0-20)	20
2	Sikap Peduli Lingkungan	Menyebutkan tindakan menjaga kebersihan lingkungan rumah.	Uraian	Penilaian (0-20)	20
3	Pemahaman Cerita	Menceritakan kembali bagian penting dari cerita.	Uraian	Penilaian (0-20)	20

NO	Aspek yang Diukur	Indikator	Bentuk Soal	Skala Penilaian	Skor Maksimal
4	Sikap Positif	Mengungkapkan perasaan senang dalam membantu orang tua.	Uraian	Penilaian (0-20)	20
5	Kemampuan Menyimpulkan	Menyimpulkan sifat tokoh berdasarkan cerita.	Uraian	Penilaian (0-20)	20

Tabel 3.4 Klasifikasi Level Kemampuan Membaca Siswa

No	Level kemampuan	Kriteria
1.	90 – 100	Sangat Baik
2.	75 – 89	Baik
3.	60 – 74	Cukup
4.	50 – 59	<i>Kurang</i>
5.	0 – 49	<i>Sangat kurang</i>

Sumber: Agatha Kristi Pramudika Sari & Shinta Shintiana, (2023)

Sebelum Instrumen tes digunakan dalam penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan Uji Validitas tes kemampuan membaca pada ahli yaitu dosen Bahasa Indonesia Randi, M.Pd.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Merujuk pada Rukajat (2018, p. 16), uji normalitas berguna untuk menguji jenis apakah model regresi suatu penelitian, variabel pengganggu atau nilai residu berdistribusi normal atau kebalikannya, dan dasar ketetapan akhirnya adalah dengan merujuk pada angka signifikansi dengan beberapa ketentuan yang terdiri dari:

- a. Apabila angka signifikansi > taraf signifikansi (α) 0,05 mengandung arti

bahwa data diolah berdistribusi bersifat normal.

- b. Apabila angka signifikansi < taraf signifikansi (α) 0,05 mengandung arti bahwa data diolah tidak berdistribusi bersifat normal yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi Kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians digunakan uji-F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

- Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat.
- Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
- Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus Muncarno (2017)

Harga F hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. H_o diterima berarti homogen, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji-t dua sampel bebas merupakan uji statistik parametrik yang membandingkan dua kelompok independen untuk menentukan apakah ada bukti bahwa rata-rata populasi secara statistik signifikan berbeda. Variabel yang digunakan dalam uji ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Dalam uji -t dua sampel bebas membandingkan rata-rata dari dua kelompok independen untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan di antara mereka. rumus hipotesis yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_A = Rerata kelompok A

\bar{X}_B = Rerata kelompok B

S_A^2 = Varian kelompok A

S_B^2 = Varian kelompok B

n_A = Banyaknya sampel kelompok A

n_B = Banyaknya sampel kelompok B

$$S_p = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

S_p = Standar deviasi gabungan

n_1 = Ukuran sampel pertama

n_2 = Ukuran sampel kedua

S_1^2 = Varians sampel pertama

S_2^2 = Varians sampel kedua

